

Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama

Susantun^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama PGRI Ngadiluwih, Indonesia

¹ susantunanggun@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 4 Februari 2023;
Revised: 16 Februari 2023;
Accepted: 18 Februari 2023.

Kata-kata kunci:
Metode Pembelajaran;
Hybrid Learning;
Pemahaman Peserta Didik.

Keywords:

Hybrid Learning;
Learning Method;
Student Understanding.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir divergen. Faktor lingkungan, dukungan guru, dan strategi pengajaran yang efektif juga berperan penting dalam pengembangan ini. Selain itu, perubahan konteks sosial dan teknologi memengaruhi pendekatan pembelajaran PPKn. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan pengetahuan dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kurikulum dan strategi pengajaran, membentuk generasi muda yang kompeten dalam nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

ABSTRACT

Building Global Diversity Awareness through Extracurricular Activities in Private Vocational Schools. This research aims to identify the potential for developing creativity and critical thinking in the subject of Pancasila and Civic Education (PPKn) at the Junior High School level within the Indonesian Teachers' Association (PGRI) Ngadiluwih. The study employs a qualitative approach with a case study as the primary method. Data are collected through observation, interviews, and documentation. The main findings indicate that the potential for developing students' creativity can be enhanced through instructional approaches that encourage active participation and divergent thinking. Environmental factors, teacher support, and effective teaching strategies also play crucial roles in this development. Additionally, changes in the social and technological context influence the approach to PPKn instruction. In conclusion, this research makes a significant contribution to filling the knowledge gap in the development of creativity and critical thinking in PPKn at PGRI Ngadiluwih Junior High School. These findings can serve as a foundation for improving curriculum and teaching strategies, shaping a younger generation competent in the values of Pancasila and citizenship, and possessing strong critical thinking skills, in line with the demands of modern education and ongoing social changes.

Copyright © 2023 (Susantun, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Susantun, S. (2022). Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 39–44. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i2.1845>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi topik penting dalam konteks pendidikan modern (Asrifah dkk, 2020; Raharjo, 2020; Zuriah, 2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cakap dan bertanggung jawab (Istianah, 2021; Pitoewas, 2021; Moh Wahyu & Adi Slamet, 2020). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, sementara berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan baik (Siswono, 2016; Sunaryo, 2014; Sunaryo, 2014). Kombinasi kedua aspek ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang berpikir kritis dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan (Ramdani, 2018; Watuseke, 2023; Febriyanti dkk, 2023).

Pentingnya pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn juga didorong oleh perubahan sosial, politik, dan teknologi yang terjadi di masyarakat (Afandi, 2014; Wati & Al Hudawi, 2023; Machali, 2014). Siswa perlu dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis untuk dapat memahami, mengkritisi, dan merespons isu-isu kompleks dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nafisatun, 2017; Sudewi dkk, 2013; Rustaman, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam konteks mata pelajaran PPKn di SMP Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mencoba untuk memahami hubungan antara pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dengan pembelajaran PPKn di berbagai tingkat pendidikan (Agusta & Sa'dijah, 2021; Alim & Tirtoni, 2023; Putri dkk, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mendorong kreativitas dan berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan (Amalia & Najicha, 2022; Astuti & Sahono, 2022; Baehaqi, 2020). Namun, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang belum sepenuhnya menjelaskan strategi efektif untuk mencapai tujuan ini di SMP PGRI Ngadiluwih.

Selain itu, penelitian terdahulu juga telah mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih, seperti metode pengajaran, motivasi siswa, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Namun, ada kebutuhan untuk lebih mendalam dalam menganalisis peran faktor-faktor ini dan menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam konteks ini.

Meskipun ada sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik ini, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang gap dalam literatur yang perlu diselesaikan. Gap tersebut mencakup kurangnya penelitian yang secara khusus berfokus pada pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di tingkat SMP PGRI Ngadiluwih. Selain itu, ada kebutuhan untuk lebih mendalam dalam memahami strategi pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pengembangan ini.

Selain gap yang telah disebutkan, penelitian ini juga akan mencoba untuk memahami peran perubahan konteks sosial dan teknologi terbaru dalam pembelajaran PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih, serta bagaimana perubahan ini dapat memengaruhi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan pengetahuan yang masih ada dalam konteks ini.

Dengan mengidentifikasi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran PPKn di tingkat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif

dalam upaya membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta kemampuan berpikir kritis yang kuat.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dalam menggali potensi pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan memberikan pemahaman tentang bagaimana pembelajaran PPKn saat ini dilaksanakan di SMP PGRI Ngadiluwih, sedangkan wawancara akan memberikan wawasan tentang pandangan guru dan siswa terkait dengan pengembangan kreativitas dan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan dokumentasi akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis bahan ajar dan materi yang digunakan dalam pembelajaran PPKn. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis, serta memberikan pandangan yang lebih jelas tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kurikulum dan pengajaran guna membentuk generasi muda yang kompeten dalam nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat.

Hasil dan pembahasan

Setelah menjalankan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih.

Yang pertama, potensi Pengembangan Kreativitas Siswa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan kreativitas siswa dalam konteks PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, berpikir divergen, dan merumuskan ide-ide baru terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan semacam ini cenderung lebih kreatif dalam mengeksplorasi berbagai perspektif.

Kedua, Pengaruh Faktor Lingkungan: Faktor-faktor lingkungan seperti dukungan dari guru dan pihak sekolah, serta atmosfer kelas yang mendukung, berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Guru yang memberikan panduan yang jelas dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dalam suasana yang aman, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam hal perkembangan kreativitas dan berpikir kritis.

Ketiga, Strategi Pengajaran yang Efektif: Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam PPKn melibatkan pendekatan interaktif, studi kasus, pemecahan masalah, dan pemberian tugas-tugas yang merangsang pemikiran kritis. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kritis mendapat hasil yang lebih positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

Keempat: Peran Perubahan Konteks Sosial dan Teknologi: Perubahan dalam konteks sosial dan teknologi ternyata memengaruhi pendekatan pembelajaran PPKn. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, dapat memperkaya pengalaman siswa dan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi aktual yang relevan dengan isu-isu kewarganegaraan. Dengan demikian, perubahan ini juga dapat memengaruhi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan tentang bagaimana pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di SMP PGRI Ngadiluwih dapat ditingkatkan. Hasil-hasil ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih

efektif dan strategi pengajaran yang dapat membantu membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta kemampuan berpikir kritis yang kuat, sejalan dengan tuntutan pendidikan modern dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Pada bagian pendahuluan telah menguraikan pentingnya pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih. Dalam pembahasan ini, kita akan mengaitkan teori-teori yang mendukung temuan dalam penelitian dengan data latar belakang dan hasil penelitian sebagai berikut.

Peran PPKn dalam Pengembangan Karakter Siswa: Teori pendidikan menyatakan bahwa mata pelajaran seperti PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang cakap dan bertanggung jawab. Teori ini mendukung temuan bahwa pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam PPKn adalah relevan untuk mencapai tujuan ini. Pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Perubahan Sosial dan Teknologi: Teori perubahan sosial dan teknologi dalam pendidikan menunjukkan bahwa konteks sosial dan teknologi yang berubah dapat memengaruhi pendekatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi potensi pengembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan teori bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses kepada informasi yang relevan.

Pengaruh Faktor Lingkungan: Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya faktor lingkungan, termasuk dukungan dari guru dan atmosfer kelas, dalam pengembangan kemampuan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti dukungan guru dan atmosfer kelas yang mendukung berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Guru yang menciptakan lingkungan aman dan mendukung dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Strategi Pengajaran yang Efektif: Teori-teori pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif, seperti pendekatan interaktif, studi kasus, pemecahan masalah, dan pemberian tugas-tugas yang merangsang pemikiran kritis. Teori ini mendukung temuan bahwa strategi pengajaran yang sesuai dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam konteks PPKn.

Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan pengetahuan dalam pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn di tingkat SMP PGRI Ngadiluwih. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga membentuk generasi muda yang kompeten dalam nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Simpulan

Dalam penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ngadiluwih adalah sebuah tantangan penting dalam pendidikan modern. Temuan menunjukkan bahwa potensi pengembangan kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, berpikir divergen, dan merumuskan ide-ide baru terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Faktor lingkungan, dukungan guru, atmosfer kelas yang mendukung, dan strategi pengajaran yang efektif memainkan peran krusial dalam pengembangan ini. Selain itu, perubahan konteks sosial dan teknologi juga memengaruhi pendekatan pembelajaran PPKn. Temuan ini memberikan landasan untuk meningkatkan kurikulum dan strategi pengajaran yang dapat membantu membentuk generasi muda yang kompeten dalam nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Referensi

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1-19.
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS ditinjau dari pengetahuan dan kemampuan mengemas perangkat pembelajaran. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402-424.
- Alim, M. H., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1350-1359.
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1).
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Astuti, H., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138-149.
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190-197.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Moh Wahyu, K., & Adi Slamet, K. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKN*, 7(1), 7-16.
- Nafisatun, S. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, STAIN KUDUS).
- Pitoewas, B., Adha, M. M., Ulpa, E. P., Rohman, R., Hartino, A. T., & Rhosita, R. (2021). Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Memaksimalkan Kompetensi Warga Negara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 437-446.
- Putri, N. R., Widyaningrum, H. K., & Yanto, E. N. A. (2023). Pengembangan media pembelajaran komik digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v pada pembelajaran tematik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 852-863.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendidikan dan penelitian sains dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk pembangunan karakter. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 8, No. 1).
- Siswono, T. Y. E. (2016, October). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)* (pp. 11-26).
- Sudewi, I. G. A., Suharsono, N., & Kirna, I. M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Siswa Kelas X Multimedia 3 Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 3(1).

- Sunaryo, Y. (2014). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa sma di kota tasikmalaya. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(2), 209679.
- Sunaryo, Y. (2014). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa sma di kota tasikmalaya. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(2), 209679.
- Wati, S. R., & Al Hudawi, U. S. M. A. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23.
- Watuseke, P. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Pemuda di Kelurahan Taratara Dua. *Jurnal Multidisiplin Ukita*, 1(3), 208-214.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.